Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital Reference

Muhammad Irsad[1*], Eka Prasetyawati[1], Firdaus Fadhilah Umar[1]
[1] *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU), Metro, Indonesia.*
** Corresponding author email: muhammadirsad1209@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Sept 2022
Direvisi: 15 Okt 2022
Disetujui: 30 Okt 2022

Tersedia online:
18 November 2022

***Keywords*:**

Khotbah Jum'at,
Ma'arif Metro.
Pondok Pesantren,

ABSTRAK

Penyampaian khotbah Jumat merupakan event sekaligus media yang strategis dipergunakan untuk mencerdaskan umat, menebarkan kedamaian, dan menyampaikan ajaran agama yang penuh kasih sayang. Khotbah Jumat yang disampaikan dengan membaca buku, dirasa tidak up to date dalam merepon perkembangan isu-isu terkini di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para santri Pondok Pesantren Ma'arif Nahdlatul Ulama' Metro Utara dalam mengakses referensi ayat Al-Qur'an, Hadis dan pendapat para ulama secara digital, guna mempermudah dan mendukung para santri dalam memproduksi khotbah Jumat yang kontekstual dan responsip terhadap isu-isu sosial keagamaan di tengah masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan ini diharapkan para santri mampu mengakses referensi secara digital menggunakan software Al-Qur'an Digital, Maktabah Syamilah dan Lidwa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright © 2022 The Author(s)

1. PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan tertua yang juga berfungsi sebagai institusi sosial [1]. Institusi sosial berkaitan erat dengan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah ekonomi, sosial dan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Dahulu, pondok pesantren dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk mempelajari berbagai ilmu tersebut. Tidak heran jika masyarakat berbondong-bondong "mesantren" untuk menuntut ilmu dan berharap dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Salah satu aktifitas rutin peribadatan umat muslim (khususnya umat muslim laki-laki) ialah melaksanakan ibadah shalat Jumat. Ibadah ini dilaksanakan pada waktu tergelincirnya matahari pada siang hari, atau persis seperti waktu pelaksanaan shalat dzuhur. Salah satu ritual inti dalam ibadah shalat Jumat ialah penyampaian pesan-pesan keagamaan yang dikenal dengan khotbah Jumat. Khotbah ini disampaikan oleh seorang yang disebut dengan khatib (orang yang berkhotbah, orang yang berbicara) dengan memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Khotbah yang disampaikan berisi seputar pesan-pesan keagamaan yang didasarkan pada dua sumber ajaran inti dalam Islam,

yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Khotbah juga boleh jadi berisi persoalan sosial, politik dan ekonomi namun tetap disampaikan dari sudut pandang agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan ikut serta melaksanakan ibadah shalat Jumat pada beberapa masjid di Kota Metro [2], peneliti menemukan praktik pelaksanaan khotbah Jumat dilakukan dengan membaca buku khotbah. Penyampaian khotbah semacam ini, menjadikan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan menjadi monoton, rentan pengulangan dan tidak kontekstual dengan perubahan situasi sosial-keagamaan yang berkembang pada masyarakat. Sering kali khotbah yang disampaikan tidak relevan dengan situasi terkini yang dihadapi masyarakat karena bertumpu pada buku yang ditulis dan dicetak pada beberapa tahun silam. Padahal, khotbah Jumat merupakan kesempatan yang strategis dalam mencerdaskan umat dengan membahas isu-isu kontekstual, menentramkan dan mendinginkan umat ketika terjadi konflik [3], atau mempersatukan umat yang terbelah akibat rivalitas politik yang tentu dikemas dari sudut pandang Islam.

Selain persoalan kontekstualitas isi khotbah, kualitas hadis-hadis yang digunakan dalam penyusunan khotbah Jumat dalam buku khotbah juga perlu diwaspadai. Sebuah penelitian menunjukkan, dalam buku khotbah tercantum banyak hadis yang tidak disebutkan sumbernya. Sekalipun banyak menggunakan hadis yang berderajat shahih, namun ditemukan juga sebesar 14,3% hadis dengan derajat hadis lemah (dha'if) [4]. Penggunaan hadis dha'if dalam persoalan keutamaan amal (fadhail al-a'mal) masih bisa ditolelir, namun jika hadis dha'if digunakan dalam persoalan yang fundamental seperti akidah, dan ibadah-ibadah pokok menjadi sangat penting mendapat perhatian lebih.

Sosok yang menjadi harapan dapat mewujudkan penyampaian khotbah Jumat yang progressif, kontekstual, dan up to date terhadap isu-isu aktual ialah para santri pondok pesantren. Para santri dididik dan dibekali pengetahuan agama secara intensif, juga mendapat pendidikan mengenai kemampuan berbicara di depan umum (public speaking skill). Para santri hanya perlu mendapatkan pembekalan tambahan mengenai teknik penyusunan khotbah Jumat yang aktual serta memenuhi unsur-unsur rukun khotbah.

Berdasarkan survei tim pengabdi lakukan, persoalan yang menghambat para santri dalam menulis khotbah Jumat ialah; 1) kurangnya kemampuan untuk akses referensi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist dan pendapat para ulama. 2) kurangnya kemampuan teknis dalam merangkai, mensistematisasi dan menyusun khotbah Jumat [5]. Dari persoalan yang telah dipaparkan, peneliti menawarkan solusi melalui tiga cara, yaitu; 1) melakukan pelatihan penyusunan khotbah Jumat. Pada tahapan kegiatan ini disampaikan pelatihan tentang teknik penyusunan khotbah jumat yang sesuai dengan aturan fikih, juga disampaikan cirikhas khotbah jumat ala Nahdlatul Ulama yang sejuk, mengayomi, menentramkan dan kontra-profokatif. 2) melakukan pelatihan akses referensi digital melalui software Al-Qur'an Digital dan Lidwa Hadis 9 Imam. 3) melakukan pelatihan akses referensi menggunakan software Maktabah Syamilah sebagai referensi penunjang.

Pelatihan dan pendampingan penyusunan khotbah Jumat berbasis digital reference pada Santri Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro memiliki urgensi dan target sebagai berikut; 1) para santri mampu mengakses referensi digital melalui software Al-Qur'an Digital, Lidwa Hadis 9 Imam, dan Maktabah Syamilah. 2) para santri mampu menyusun khotbah Jumat secara mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR).

Penelitian Tindakan Partisipatif adalah proses di mana peneliti dan peserta, secara sistematis bekerja sama dalam siklus untuk mengeksplorasi kekhawatiran, klaim, atau masalah yang berdampak pada atau mengganggu kehidupan orang [6], yang secara eksplisit berorientasi pada perubahan social [7].

PAR adalah metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan [8], dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan [9].

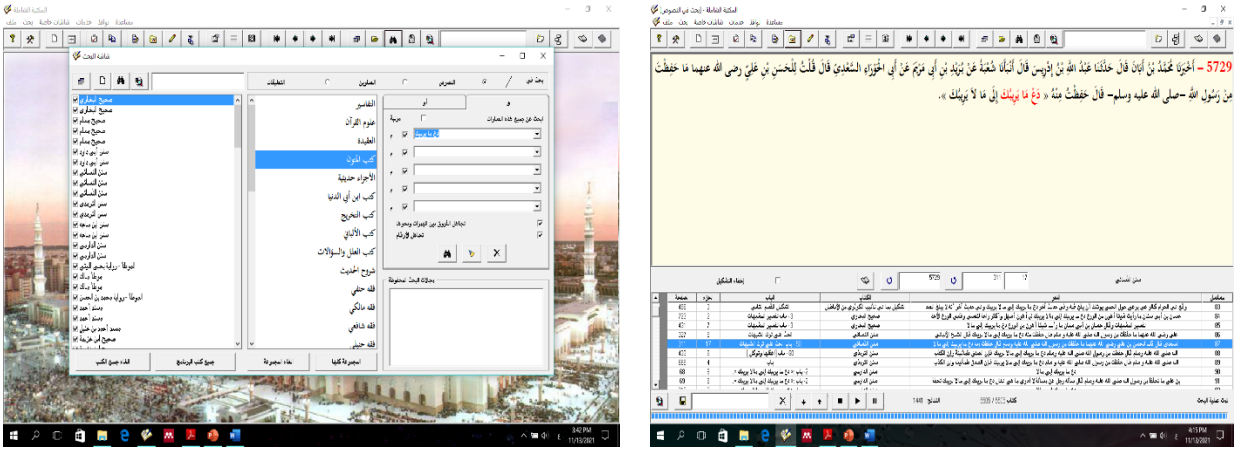
Untuk mendapatkan data-data tentang pelatihan dan penyusunan Khotbah Jumat Berbasis Digital reference pada santri PPMNU, maka tim pengabdian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini terbagi kedalam tiga sesi utama, yaitu; pelatihan penggunaan software Maktabah Syamilah, pelatihan penggunaan software Al-Qur'an Digital dan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis, dan pendampingan intensif penyusunan khotbah jumat.

Sesi pertama, pelatihan penggunaan software Maktabah Syamilah memuat teknis pencarian sumber-sumber dari qaul (ungkapan) para ulama yang bersumber dari buku-buku yang ditulis. Ungkapan para ulama ini dijadikan penguat argumentasi mengutip ayat atau hadis tertentu yang disampaikan dalam khotbah. Pengutipan terhadap qaul para ulama juga dimaksudkan agar khotbah yang disusun tidak terlepas dari tradisi keilmuan para ulama salaf, sehingga dapat meminimalisir spekulasi kekeliruan dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah santri Pondok Pesantren Ma'arif NU mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan khotbah Jumat berbasis digital reference santri bisa mengaplikasikan maktabah syamilah untuk menambahkan referensi dalam penulisan khutbah Jumat. Semisal dalam mencari satu teks hadits lengkap dengan sanad dan matan tinggal mengklik satu tombol maka akan tampil secara lengkap dari berbagai kitab dan tafsir seperti gambar di bawah ini

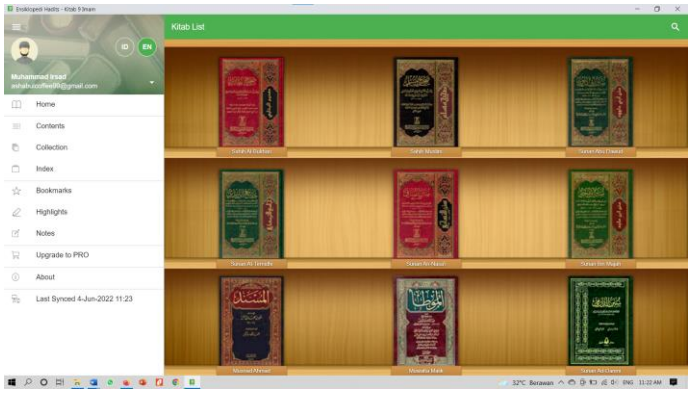


pencarian teks hadits via maktabah syamilah | hasil hadits lengkap dengan sanad

Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Sesi kedua, pelatihan penggunaan software Al-Qur'an Digital dan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis berisi tentang tata cara pencarian ayat atau hadis yang bertolak dari tema tertentu sehingga dalam menulis khotbah jumat dapat dilakukan dengan lebih cepat. Selain itu, penggunaan Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis juga berfungsi sebagai media yang dapat digunakan untuk membandingkan derajat kesahihan hadis. Sehingga penulis dapat lebih cepat dan leluasa untuk memilih kualitas hadis yang lebih sahih.

Setelah pelatihan software Al-Qur'an digital dan lidwa 9 imam, para santri memiliki ketrampilan dalam mencari sumber rujukan hadits yang otoritatif beserta Al-Qur'an dan terjemahannya. Sehingga dalam menulis khutbah Jumat tidak kesulitan mencari ayat-ayat ataupun hadits yang sesuai tema khutbah Jumat yang akan disampaikan kepada audiens. Adapun contoh mencari satu hadits menggunakan aplikasi lidwa sebagai berikut:



Halaman Pembuka Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis



Contoh Pencarian Hadis

Sesi ketiga, merupakan sesi yang paling menentukan kesuksesan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, yaitu pendampingan intensif penyusunan khutbah jumat. Dalam kegiatan ini, peserta didampingi secara intensif untuk menulis khotbah jumat dengan bekal pengetahuan dan teknis pencarian sumber referensi secara digital, baik yang bersumber dari Al-Qur'an Digital, Maktabah Syamilah, maupun dari Aplikasi Lidwa 9 Kitab Hadis. Target pendampingan ini ialah, satu peserta dampingan minimal dapat menghasilkan satu naskah khotbah yang diproyeksikan akan diterbitkan dalam bentuk buku ber ISBN, atau sekurang-kurangnya dipublikasi dalam website Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro sebagai subyek pelatihan dan pendampingan.

Sesuai target yang diharapkan, setiap peserta pendampingan dapat memproduksi satu naskah khotbah jumat, sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memproduksi naskah-naskah khotbah yang tidak hanya kontekstual, namun juga argumentasinya bersandarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an, Hadis dengan kualitas shahih, serta penjelasan dari para ualama salaf al-Shalih melalui sumber buku-buku yang telah diterbitkan. Kumpulan naskah tersebut diharapkan dapat dikodifikasi menjadi satu buku yang diterbitkan dan ber ISBN, atau sekurang-kurangnya di publikasi melalui website Pondok Pesantren Ma'arif NU Kota Metro sebagai subyek pelatihan dan pendampingan agar jangkauan kemanfaatannya semakin luas bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan sukses, namun tentu ada beberapa kekurangan yang menjadi catatan tim pengabdian kepada masyarakat. Di antara poin-poin penting yang menjadi catatan dan perlu ditindak lanjuti adalah sebagai berikut; 1) minat literasi peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan

dunia tulis menulis tidak dapat dipisahkan dari karakter peserta pendampingan, khususnya cara pandang, perilaku dan kebiasaan mereka terhadap literasi. Dari sekian banyak peserta hanya ada tiga santri yang bersedia mengikuti pendampingan secara intensif untuk menulis khotbah jumat. Namun hal tersebut tidak menurunkan semangat tim pengabdian untuk tetap melayani dan mendampingi penulisan khotbah, sampai santri dapat menghasilkan karya naskah khotbah jumat yang dihasilkan dari tulisan tangan mereka masing-masing.

Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan ini sebenarnya tidak hanya persoalan teknis pemanfaatan sumber referensi digital, akan tetapi juga mendampingi para santri dalam meningkatkan minat dan perhatiannya terhadap literasi. Jika diperlukan tindak lanjut (follow up), maka upaya untuk meningkatkan perhatian para santri terhadap literasi menjadi hal paling penting untuk dilakukan. 2) Kontinuitas menggunakan digital reference. Penggunaan digital reference sebenarnya sudah banyak dilakukan umat Islam sejak lama, bukan hanya karna kecepatan akses mendapatkannya namun juga karena digital reference jauh lebih simpel dibanding dengan buku konvensional yang ditulis di atas kertas. Selain itu, penggunaan digital reference seperti Al-Qur'an Digital, Lidwa 9 Kitab Hadis dan Maktabah Syamilah juga mudah untuk dioperasikan. Terbukti para santri yang mengikuti kegiatan pendampingan dengan waktu yang cukup singkat sudah dapat menggunakan aplikasi atau program-program tersebut. Namun, pemanfaatan program digital reference tersebut harus didukung untuk digunakan secara kontinu. Karena, jika jarang digunakan para peserta dampingan berpotensi lupa terhadap teknik pencarian dan penelusuran sumber referensi digital tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkesimpulan bahwa para santri di pondok pesantren merupakan aset sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan kemampuannya. Penguatan literasi dalam bidang referensi digital sangat bermanfaat tidak hanya untuk keperluan penulisan khotbah jumat, melainkan juga untuk keperluan literasi lain seperti penulisan makalah, artikel jurnal dan penulisan tugas akhir bagi santri pondok pesantren yang juga sebagai mahasiswa. Potensi para santri pesantren terlihat dalam kegiatan pengabdian ini yang menghasilkan produk berupa naskah khotbah jumat yang dipublikasi pada website Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro sebagai subyek dampingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pengurus Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro, dan seluruh pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Muhammad Idris Usman, (2010), Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Pare-Pare: Tim Guru MA Al-Badar.

[2] Aminatuz Zahro, Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis, (2016), Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 2, No. 1, Februari.

[3] Najmuddin, (2015), Manajemen Materi Khotbah Jumat dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Masyarakat Kelurahan Sumberrejo, Kec. Banyuwangi, Kab. Banywangi, Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

[4] Muhammad Zaki, (2021), Validitas Hadis-Hadis Pada Buku Materi Khotbah Jumat Setahun Karya Ahmad Yani, Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 14, No. 1.

[5] Tina Koch dan Debbie Kralik, (2006), Participatory Action Research in Healthcare, Bristish: Blackwell Publishing.

[6] Sara Louise Kindon, Rachel Pain, and Mike Kesby, eds., (2007) Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place, Routledge Studies in Human Geography 22 London ; New York: Routledge,.

[7] Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, (2009) Handbook of Qualitative Research, Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

[8] Budhy Munawar Rachman, (20010, Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman, Jakarta: Paramadina